

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA STIKES ' AISYIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Muhardi Ferryanto<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana  
Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



oleh :  
**MUHARDI FERRYANTO**  
04/02/R/00164

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'ASIIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

PUBLICIST MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR ON STIKES  
'AISYIYAH OF YOGYAKARTA STUDENT 2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA  
MAHASISWA STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA 2012**

Muhardi Ferryanto, Warsiti



oleh :  
**MUHARDI FERRYANTO**  
04/02/R/00164

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 29 Januari 2012



Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA STIKES ‘ AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2012 <sup>1</sup>

Muhardi Ferryanto <sup>2</sup>, Warsiti <sup>3</sup>

## Intisari

**Latar Belakang** : masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sangat labil secara emosional dan sangat rentang terhadap berbagai hal, salah satunya adalah perilaku merokok. Perilaku merokok sangat berbahaya apabila di konsumsi oleh manusia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit yang timbul akibat zat yang terkandung di dalam rokok tersebut. Perilaku merokok di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta sudah mencapai 40% dilakukan oleh mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, ini merupakan sesuatu yang ironis karena STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta adalah tempat pendidikan perawat professional.

**Tujuan** : tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenal dengan pengambilan sampel Snowball Sampling dan pengambilan data dengan Indepth Interview. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 orang dan analisa data dilakukan secara diskriptif analisis.

**Hasil** : peneliti menemukan 5 tema (faktor-faktor) yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut: rasa ingin tahu dan mudah terpengaruh, orang tua sebagai teladan remaja, pengaruh teman sebaya, niat yang kuat untuk berhenti merokok dan promosi larangan merokok di kampus.

**Saran**: Kepada ketua STIKES ‘Aisyiyah dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok dengan memasang reklame atau spanduk di area kampus serta memberikan sanksi tegas. Peneliti lanjutan : diharapkan melakukan penelitian sejenis dengan menambah jumlah responden dan melakukan wawancara yang lebih mendalam.

Kata kunci : Mahasiswa, perilaku merokok

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta
  3. Dosen pembimbing skripsi

# FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR ON STIKES 'AISYIYAH OF YOGYAKARTA STUDENT

2012<sup>1</sup>

Muhardi ferryanto <sup>2</sup>, Warsiti <sup>3</sup>

**Background:** Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood very labile, emotional and high susceptible to the variety of matters; one of them is the behavior of smoking. Smoking behavior is very dangerous if consumed by human because it can cause some of diseases which arising from substance contained in cigarette. Smoking behavior in STIKES Aisyiyah Yogyakarta has reached 40% been done by the student of STIKES Aisyiyah Yogyakarta. This is ironic something because STIKES Aisyiyah Yogyakarta is the place of Professional Nurse Education.

**Purpose:** The purpose of this study is to know the factors affecting the student's smoking behavior of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. This researcher used a qualitative approach of phenomenologic with in-depth interview. The sum of respondents in this research was four people and data analysis was conducted in descriptive analysis.

**Result:** The researcher was found five themes (factors) which affect the smoking of behavior to student in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta were as follows: impressionable and curiosity, parents are as the teen of model, peer influence, strong intention to stop smoking and the ban of smoking in the campus.

**Suggestion:** The leader of STIKES 'Aisyiyah can give information and increase student's knowledge about the dangerous of smoking with put up billboard or banners in campus area and providing strict sanctions. For the next researcher: the researcher suggested to other researcher to do similar research by adding the sum of respondent and more in-depth interview.

Key words: student, behavior smoking

---

1. The Title of Thesis
2. Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta
3. Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi. Menurut Bank Dunia yang dikutip Depkes RI (2002), konsumsi rokok di Indonesia sekitar 6,6% dari konsumsi rokok di seluruh dunia. Data WHO 2002 menyebutkan Indonesia mengkonsumsi rokok sebesar 215 miliar batang rokok, menduduki peringkat kelima di dunia setelah Cina (1.697,3 miliar batang), Amerika Serikat (463,5 miliar batang), Rusia (375,0 miliar batang), dan Jepang (299,1 miliar batang) (Depkes, 2003).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 yang berintegrasi dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 menunjukkan hasil bahwa anak mulai merokok sejak umur 10 tahun, dan pada umur 15 sampai 19 tahun menduduki angka 60% sebagai perokok.

Mahasiswa yang berada dalam masa remaja yang merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma-norma orang dewasa. Dalam hal ini remaja menganggap merokok sebagai lambing pergaulannya. Khususnya mahasiswa laki-laki bahwa merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka.

Alasan utama merokok adalah karena ajakan teman-teman yang sukar ditolak (Sitepoe, 2000). Selain itu juga, sebagian remaja mengatakan bahwa pria merokok diawali dari melihat iklan rokok. Ini berarti bahwa tindakan merokok

diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon dari luar dalam hal ini adalah rokok.

Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Sitepoe, 2000). Menghisap rokok dapat menyebabkan penyakit jantung, beberapa jenis penyakit kanker (paru-paru, laring, esophagus, pharing, mulut dan kandung kemih dan penyakit kanker paru-paru kronik). Kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan kanker pancreas, ginjal dan serviks. Merokok mengakibatkan keguguran spontan pada kehamilan, berat badan lahir rendah, dan syndrome bayi meninggal mendadak (Health people 2010).

Selain kesehatan, rokok juga berdampak kurang baik bagi perkembangan psikologis remaja. Rokok identik dengan pergaulan remaja yang lebih rentan terhadap kenakalan daripada pergaulan remaja tanpa rokok. Pergaulan remaja dengan rokok cenderung memberi remaja pemikiran bahwa rokok biasa menjadi pelarian akan tiap masalah. Remaja kemudian akan merokok ketika mendapat masalah dalam hidupnya.

satu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia yakni dengan pelucuran website bebas rokok yang merupakan kerjasama Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Bersama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).



Pemerintah juga sudah mengeluarkan 3 Peraturan Pemerintah (PP) yang berkaitan dengan pengendalian tembakau yaitu PP No 81 Thn 1999, PP No 32 thn 2000 dan PP No 19 Thn 2003.

Melalui ketiga PP ini pemerintah berupaya mengamankan masyarakat dari bahaya merokok dengan mengeluarkan aturan tentang kandungan kadar nikotin dan tar, persyaratan produksi dan penjualan rokok, persyaratan iklan dan promosi rokok serta penerapan kawasan bebas rokok. Selain itu organisasi Muhammadiyah, juga memberikan kontribusi untuk mengurangi kejadian merokok dengan mengeluarkan fatwa majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat Muhammadiyah NO.6/SM/MTT/III/2010 tentang hukum merokok memutuskan Merokok hukumnya haram karena perbuatan merokok membahayakan diri sendiri dan orang lain.

#### **METODE DAN CARA PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Di mengetahui faktor penyebab perilaku merokok pada Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Sedangkan tujuan khusus adalah (a) diketahuinya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yakni: faktor Kepribadian, Budaya dalam keluarga, Lingkungan Pergaulanlan pada Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. (b) diketahuinya upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi kebiasaan merokok pada Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. (c) diketahuinya harapan mahasiswa terhadap STIKES 'Aisyiyah

Yogyakarta mengenai perilaku merokok.

Desain penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenological dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (indepth interview). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pendapat dari mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang meliputi: faktor kepribadian, budaya dalam keluarga, lingkungan pergaulan dan iklan. Responden penelitian adalah Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya laki-laki yang merokok. Pengambilan responden menggunakan metode Snowball Sampling, yaitu pengambilan responden dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran responden kecil (suatu kelompok/seseorang responden) yang relevan, dan untuk selanjutnya yang bersangkutan diminta untuk menyebutkan/ menunjukkan calon responden yang berikutnya (Maleong, 2006).

Analisis dan pengolahan data dilakukan berdasarkan langkah dari Colaizzi (Dona, 1998) :

1. Mencatat data yang diperoleh.
2. Membaca hasil transkrip berulang-ulang untuk memperoleh ide yang dimaksud partisipan dari hasil transkrip.
3. Memilih dari kutipan kata dan pernyataan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

4. memformulasikan makna untuk masing-masing pernyataan yang signifikan.
5. Mengulang proses ini untuk semua hasil transkrip dari partisipan untuk menentukan kategori kata.
6. Mengintegrasikan hasil secara keseluruhan kedalam bentuk deskriptif naratif.
7. Peneliti kembali menemui partisipan untuk klarifikasi data hasil wawancara berupa transkrip yang telah dibuat untuk partisipan, untuk memastikan apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan.

#### HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini adalah sebanyak 4 mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta semester 6 Tahun akademik 2009/2010. Karakteristik respondeng dalam penelitian ini dapt dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 karakteristik responden

No	Nama	Umur	Smstr	tinggal	asal	umur mulai merokok	Lama merokok
1	R1	20	8	Kota Gede	Riau	15	9
2	R2	20	6	Wirobrajan	Sleman	13	7
3	R3	22	6	Wirobrajan	Klaten	12	10
4	R4	22	6	Wirobrajan	Kulonprogo	12	10

Berdasarkan table 1 dapat kita lihat bahwa umur responden pada penelitian ini bervariasi antara 20 tahun sampai 22 tahun. Responden pada penelitian ini berasal dari berbagai daerah, seperti sleman, klaten, kulon progo dan Riau dan beragama islam. Suku responden adalah jawa dan melayu. Di samping itu dapat di temukan bahwa

responden mulai merokok pada umur 12 tahun dan sudah merokok minimal 7 tahun.

#### PEMBAHASAN

Setelah membaca hasil transkrip responden secara berulang-ulang dari indepth interview, peneliti menemukan lima tema sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu dan mudah terpengaruh.

Rasa ingin tahu yang besar karena remaja berada pada perkembangan kognitif yang fleksibel, maka remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar. Bila rasa ingin tahu itu diarahkan ke hal-hal yang positif seperti, penelitian ilmiah atau lintas alam, maka itu akan sangat membentuk dirinya dengan baik. Bila rasa ingin tahu itu disalurkan dengan cara yang negatife maka hal itu bisa merusak dirinya sendiri.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta didapat bahwa perilaku merokok yang mereka lakukan adalah akibat rasa ingin tahu yang tinggi dari mereka. Selain itu merokok juga dipengaruhi oleh keinginan coba-coba. Seperti pernyataan responden berikut ini: .....Yang mendorong tu ya... dari teman- teman terus untuk mencoba- coba.....

Ya.. dalam kehidupan sehari- hari tu rata-rata orang kebanyakan merokok mungkin kalau heroin atau gimana mungkin bisa terpengaruh juga (ketawa)..

Berdasarkan pernyataan dari respondnen sangat terlihat bahwa merokok berawal dari coba-coba. Coba-coba merupakan bentuk dari

rasa ingin tahu. Dalam perkembangan pribadi, remaja menggunakan rasa ingin tahunya untuk belajar. Remaja mendapatkan informasi dari apa yang ingin di ketahuinya melalui hasil dari interpretasi dari perilaku yang dilakukan. Remaja ingin mengetahui bagaimana rasa dan reaksi dari merokok dengan mencoba-coba.

Perasaan mood dan tidak mood juga dapat mempengaruhi rasa keingintahuan remaja terhadap hal sesuatu hal yang baru. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bias berubah dengan cepat. Hasil penelitian di Chikago oleh Milhalyi Csikzentmihalyi dan Reed Larson (1984) menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari mood “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan mood (swing) yang drastic pada remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah.

b. Orang tua sebagai teladan remaja

Peranan orang tua atau pendidik sangatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Orang tua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja itu bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua yang tidak mampu memberikan penjelasan yang bijak dan bersikap kaku akan membuat sang remaja tambah

bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orang tua dan nilai yang dianutnya. Ini bisa menjadi berbahaya jika “lingkaran baru” memberi jawaban yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan yang diberikan oleh orang tua. Konflik dengan orang tua mungkin akan mulai tajam. *Cukup berdosa orang yang menyalahkan tanggungjawab keluarga.* (HR. Abu Dawud).

Hadist tersebut menekankan kepada orang tua bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab yang besar dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sangat besar dalam perilaku merokok pada mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah.

.....Yaa itu tadi mas.... Saya itu merokok dari kecil mas... bapak saya juga merokok mas...boleh itu tadi sama bapak saya.. di kasi ijin..di kasih rokok... kadang saya itu sama bapak saya itu 1 bungkus buat berdua...

Pernyataan lain juga menyebutkan bahwa

.....karena saya lihat lingkungan sich... lingkungan dari orang tua saya juga merokok....saya lihat ah... enak nich merokok.

Menurut Munandar (1999) di jelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan peranan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Diawali dengan hasil penelitian Dacey mengenai beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak : (a) Faktor genetis dan pola asuh yang mempengaruhi kebiasaan anak; (b) Aturan perilaku, orang tua sebainya tidak banyak



menentukan aturan perilaku dalam keluarga. (c) Sikap orang tua yang harmonis, suka bercanda sebagai lelucon yang terbiasa terjadi pada kehidupan sehari-hari diakui cukup memberikan warna pada kehidupan anak; (d) Pengakuan dan penguatan pada usia dini, dengan memperhatikan tanda-tanda seperti pola fikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur tiga tahun. ; (e) Gaya hidup orang tua, pada cukup banyak keluarga, anak mempunyai minat yang sama dengan orang tuanya; (f) Trauma, anak yang lebih banyak mengalami trauma mempunyai kemampuan belajar dari pengalaman yang di lalui.

c. *Pengaruh teman sebaya*

Pengaruh teman sebaya pada pembicaraan, sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh orang tua. Misalnya anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya (Hurlock, 1980). Seperti yang di ungkapkan responden berikut ini: ..... *Banyak mas..rata-rata ngerokok semua teman saya (tertawa)...*

.....*Kalau teman sich ngak begitu banyak.. tapi ada juga lah beberapa.. tapi lebih banyak yang ngerokok mas dari yang ngak ngerokok...*

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dibanding pada masa kanak-

kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Conger (1991) dan Papalia & Olds (2001) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

d. *Niat yang kuat untuk berhenti merokok*

Tahap pertama dan penting adalah niat yang sangat besar serta sungguh-sungguh ingin berhenti merokok. Tanpa niat yang besar mustahil seseorang bisa berhenti merokok. Seperti yang di ungkapkan responden yang berikut ini :

.....*Kalau menurut saya mas... yang paling utama itu ya.. niat mas...itu yang paling utama. soalnya kalau nggak ada niat di diri kita ya.. sia-sia ja berhenti merokok mas ntar juga pasti kembali lagi gitu mas..*

Niat berperilaku didefinisikan Fishbein dan Ajzen (dalam Chiu, 2002) sebagai probabilitas subyektif seseorang untuk memilih salah satu alternatif perilaku. Niat berperilaku etis memiliki peran

penting dalam menentukan perilaku yang sesungguhnya. Menurut Ajzen (1991) keberhasilan suatu niat tergantung pada tiga syarat. Syarat pertama adalah pengukuran niat dan persepsi kontrol perilaku harus sejalan (*compatible*) dengan perilaku yang akan diprediksi. Kedua, niat dan kontrol atas perilaku harus stabil pada interval antara penilaian dengan pengamatan perilaku. Perokok juga memiliki cara untuk berhenti merokok dengan cara mengalihkan perhatian dengan aktifitas dan mengganti rokok dengan permen.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pengangana perilaku merokok agar dapat berhenti merokok. Peneliti dapat memberikan solusi untuk menghentikan merokok dengan cara sebagai berikut : temukan cara berhenti merokok yang mudah kurangi jumlah rokok yang di konsumsi sedikit demi sedikit dan bertahap, jangan memaksakan diri untuk berhenti merokok semalam, karena keesokan harinya keinginan merokok jauh lebih besar. Mencari makanan atau benda yang dapat menggantiksan aktifitas rokok.

e. *Promosi larangan merokok di kampus*

Pada tataran mahasiswa, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya kampus, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga

kampus, dan dengan promosi bebas asap rokok yakni memasang spanduk bebas asap rokok seperti yang di ungkapakan responden berikut ini dari hasil wawancara yaitu :

.....Ya.. harapan ku untuk STIKES ya.. paling tidak aaa...dalam untuk mata kuliah yang membahas tentang kesehatan paru-paru dan kanker menjelaskan tentang rokok juga.. selain itu ya.. memasang spanduk semacam dilarang merokok di kampus..baik pun di laur kampus dengan tidak memakai atribut atau seragam kampus.

.....Yaa.. kalau bisa.. ya.. pake seragam itu jangan ngerokok mas..tapi kalau ngak pake seragam sich.. itu haknya orang perokok itu mas..jadikan kalau udah ngak pake seragam kan STIKES kan ngak ada wewenang mas.

Pemeberian informasi kesehatan/promosi pada mahasiswa selain memberikan pengumuman larangan merokok harus ditingkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok dan paparan dari asap rokok. Membuat reklame tentang bahaya merokok/anti merokok, mempromosikan media yang memberitakan bahaya merokok (Soetjningsih, 2010).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan lima tema yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa STIKES 'Aisyiyah

Yogyakarta. Lima tema tersebut meliputi :

1. Rasa ingin tahu dan mudah terpengaruh
2. Orang tua sebagai teladan remaja
3. Pengaruh teman sebaya
4. Niat yang kuat untuk berhenti merokok
5. Promosi larangan merokok di kampus

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta'
  - 1.1 ketua STIKES 'Aisyiyah' dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok dengan memasang reklame atau spanduk di area kampus.
  - 1.2 Memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang merokok di area kampus atau memakai seragam kampus.
2. Bagi peneliti lanjutan  
Diharapkan melakukan penelitian sejenis dengan menambah jumlah responden dan melakukan wawancara yang lebih mendalam.

## KEPUSTAKAAN

- Abu Alghifari.2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung. Mujahid press
- Aditama. Tjandra Yoga, 1997, *Rokok dan Kesehatan*, Penerbit Univeristas Indonesia, Jakarta
- Amstrong. Sue, 1995, *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Penerbit Arcan, Jakarta

Azwar, S, 1998, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth* (4th ed). New York: Harper Collins

Corey, Swan. 2001. *The 7 Habits of higly effective teens (7 Kebiasaan remaja Yang Sangat efektif)*. Jakarta. Binarupa Aksara

Darvill Wendy & Powell Kesley. 2002. *The Puberty Book ( Panduan Untuk Remaja)*. Jakarta. Gramedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2, Balai Pustaka Jakarta

Hurlock, 1990, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Bahasa Indonesia ke 5, Erlangga, Surabaya

\_\_\_\_\_, 2002, *Intertips : Untuk Sahabatku Remaja, Interaksi*

Hurlock B Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. PT Gramedia

Hurlock, B.E. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Munandar, Utami. *Kreatifitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Mu'tadin Z. 2002. *Emosional Remaja*. www. e-psikologi. Com

Narendra. M.B, 2002, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta

Notoatmojo. S, 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta

- .,2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta. Jakarta
- Sarwono.S, 1993, *Pendekatan Psikologi dalam Pengukuran KAP di Bidang Kesehatan*, Sosiomedika, Jakarta
- Sitepoe. Mangku, 2002, *Kekhususan Rokok Indonesia*, Grasindo, Jakarta
- Solita. S, 1993, *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep dan Aplikasinya*, Gadjah mada Univercity Perss. Yogyakarta
- Sudut Pandang Masyarakat Mengenai Status, Cakupan, Ketanggapan dan Sistem pelayanan Kesehatan. SKRT. 2004 (3)
- Sugeng Hariyadi. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang. IKIP Semarang Press
- WHO, 1992, *Pendidikan Kesehatan, Penerjemah Ida Bagoes Tjitarsa*, Penerbit ITB dan Universitas Udayana, Bandung
- ., 2003. Oral Health. <http://www.who.int/ncd/orh/index.htm>.29 may 2003
- Widianti,Efri., (2007), *Remaja dan Permasalahannya : Bahay Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja, dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba* :Universitas Padjadjaran Skripsi.
- Yusuf Efendi,M.,(2010),*Prediksi Niat Berperilaku Etis Dalam Melakukan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi*.Surabaya: STIE Perbanas Skripsi
- Yusuf, Syamsu, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

